

**JATI KONDHANG, GENDHING KETHUK 2 KEREK
MINGGAH 4 LARAS PÉLOG PATHET LIMA DALAM
SAJIAN MRABOT : KAJIAN GARAP GENDÈR**

SKRIPSI KARYA SENI



oleh

Rika Mustikaningtyas
NIM 18111142

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2023**

JATI KONDHANG, GENDHING KETHUK 2 KEREK MINGGAH 4 LARAS PÉLOG PATHET LIMA DALAM SAJIAN MRABOT : KAJIAN GARAP GENDÈR

SKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



oleh
Rika Mustikaningtyas
NIM 18111142

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2023**

PENGESAHAN

Skripsi Karya Seni

**JATI KONDHANG, GENDHING KETHUK 2 KERP MINGGAH 4 LARAS PÉLOG
PATHET LIMA DALAM BENTUK MRABOT : KAJIAN GARAP GENDÈR**

yang disusun oleh

Rika Mustikaningtyas
NIM 18111142

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
pada tanggal 16 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,



Waluyo, S.Kar., M.Sn

Penguji Utama,



Wahyu Thooyib Pambayun, S.Sn., M.Sn

Pembimbing,



Darno, S.Sen., M.Sn

Skripsi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 07 September 2023

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Dra. Tatik Harpawati, M.Sn.

NIP. 196411101991032001

MOTTO

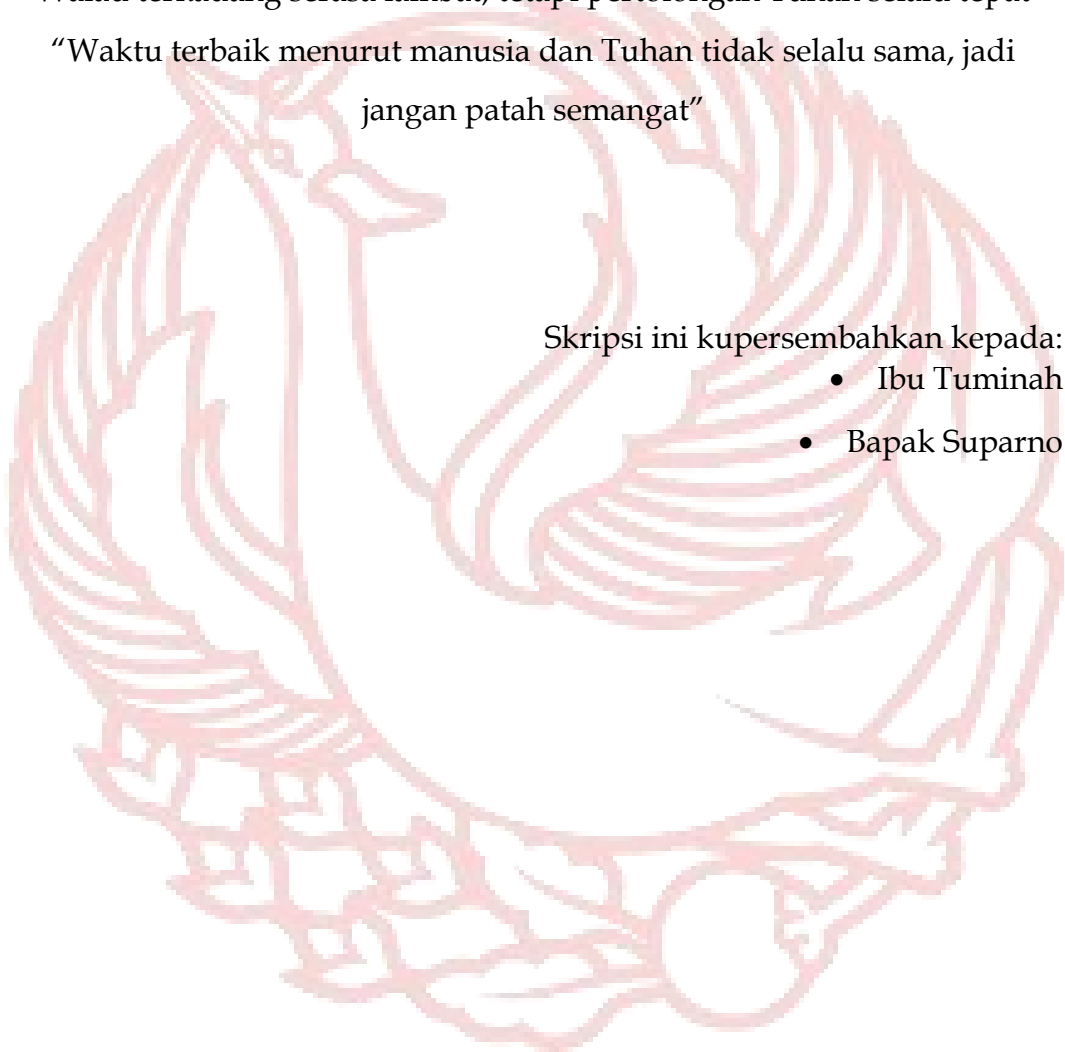
“Memang tidak selalu mudah, tetapi itulah hidup. Jadilah kuat karena ada hari-hari yang lebih baik di depan”

“Walau terkadang serasa lambat, tetapi pertolongan Tuhan selalu tepat”

“Waktu terbaik menurut manusia dan Tuhan tidak selalu sama, jadi jangan patah semangat”

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Ibu Tuminah
- Bapak Suparno



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rika Mustikaningtyas
NIM : 18111142
Tempat, Tanggal lahir : Nganjuk, 09 Maret 1999
Alamat Rumah : Ds. Kendalrejo RT 02 / RW 01 Kec. Bagor
Kab. Nganjuk
Program Studi : S-1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya seni saya dengan judul "*Jati Kondhang, Gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 Laras Pélog Pathet Lima* dalam sajian *Mrabot: Kajian Garap Gendèr*" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam Skripsi Karya Seni saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian Skripsi Karya Seni saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 07 September 2023
Penulis,



Rika Mustikaningtyas

ABSTRACT

This thesis work of art discusses Jati Kondhang, Gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 Laras Pélog Pathet Lima in the presentation of Mrabot : Gendèr Work Study. Gendhing Jati Kondhang has a unique in the part of inggah. The uniqueness part is when inggah is on the rhythm of dadi then the cengkok that will be used is cengkok-cengkok sanga, but if it is made on the rhythm of wiled and rangkep (ciblon) then the cengkok that will be used is cengkok manyura. The reason that underlies is because in the inggah part of the Jati Kondhang gendhing, manyura is mostly made on the sentences of the song. The things studied in this thesis include garap gendhing Jati Kondhang, garap gender, and garap pathet. To describe this, the author uses the basic concepts, which the concept of garap, the concept of rhythm and laya, concept pathet and the concept of mrabot.

The method that the author uses is a qualitative method of Moleong and data collection through literature study, observation, and interview with a number of Karawitan artists. The research results obtained are that the inggah part of a piece is a place for the creativity of the musicians depending on the skill of the composer. The benefit of this research is also to increase the author's experiece on garap, cengkok, and wiledan gendèr.

Keywords: Jati Kondhang, Garap Gendèr.

ABSTRAK

Skripsi Karya Seni ini membahas tentang *Jati Kondhang, Gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 Laras Pélog Pathet Lima* dalam sajian Mrabot : Kajian Garap *Gendèr. Gendhing Jati Kondhang* mempunyai keunikan pada bagian *inggah*. Keunikan yang dimaksud adalah jika *inggah* digarap pada irama *dadi* maka *céngkok* yang digunakan adalah *cengkok-cengkok sanga*, namun jika digarap dengan irama *wiled* dan *rangkep (ciblon)* maka *cengkok* yang digunakan adalah *cengkok manyura*. Alasan yang mendasari hal tersebut karena pada bagian *inggah gendhing Jati Kondhang* kalimat lagunya banyak garap *manyura*. Hal-hal yang dikaji dalam Skripsi Karya Seni ini meliputi garap *gendhing Jati Kondhang, garap gendèr, serta garap pathet*. Untuk menguraikan hal tersebut penulis menggunakan landasan konsep yaitu konsep garap, konsep irama dan *laya*, konsep *pathet*, dan konsep *mrabot*.

Metode yang penulis gunakan adalah metode kualitatif dari Moleong serta pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara kepada sejumlah seniman karawitan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah pada bagian *inggah* suatu gending merupakan wadah ajang kreatifitas para penggarap gending tergantung kepiawaian penggarap tersebut. Manfaat penelitian ini juga untuk memperbanyak pengalaman penulis terhadap garap, *cengkok*, dan *wiledan gendèr*.

Kata Kunci : *Jati Kondhang, Garap Gendèr.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga dapat melaksanakan Tugas Akhir dengan lancar serta dapat menuntaskan Skripsi Karya Seni ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa terwujudnya karya ini adalah atas dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses Tugas Akhir ini.

Terimakasih serta rasa hormat penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ibu Tuminah dan Bapak Suparno atas segala doa, ridho, dan segala pengorbanan yang telah diberikan untuk penulis. Dengan semua hal itu penulis dapat sampai pada titik ini, dan dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar tanpa kurang suatu apapun.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Darno, S.Sen., M.Sn selaku dosen pembimbing dalam penelitian skripsi karya seni ini. Penulis sampaikan terima kasih kepada Ibu Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan yang telah memberikan fasilitas dalam proses tugas akhir ini.

Terima kasih kepada Bapak Danis Sugiyanto, S.Sn., M.Hum selaku Ketua Jurusan Seni Karawitan, Bapak Darno, S.Sen., M.Sn selaku Ketua Program Studi Seni Karawitan, Bapak Dr. Suyoto S.Kar M.Hum selaku Pembimbing Akademik beserta segenap Dosen, Pustakawan, Tendik, dan Staf. Program Studi Seni Karawitan yang telah memfasilitasi tugas akhir ini.

Terimakasih kepada Bapak Sukamso, S.Kar., M.Hum, Bapak Suwito Radyo, Bapak Bambang Sosodoro R. J, S.Sn., M.Sn, Bapak Slamet

Riyadi, S.Kar., M.Mus, Bapak Wahyu Thoyyib Pambayun S.Sn., M.Sn yang telah membimbing serta membekali ilmu pada saat perkuliahan dari awal hingga tugas akhir ini selesai.

Penulis mengucapkan terima kasih juga kepada Adikku Galindra Wisnu Al-Arsyad dan teman-temanku, U'un Viska Tri Hartanti selaku teman satu kelompok, Didik Purwanto, Bayu Adi Prasetyo, Prasasti, Niken Larasati, Risky Handayani, Pratama Jati Kusumo, Yanuar Bintang, Dinny Wahyu Indah Lestari, Ranggiel Meladiana Putri yang selalu membantu dan Haechan serta member NCT Dream menyemangati penulis untuk tetap semangat dalam menjalani tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi karya seni ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran, masukan, dan kritik yang dapat membangun kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi karya seni ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, peneliti selanjutnya, dan semua pihak terkhusus dalam bidang seni karawitan.

Surakarta, 07 September 2023

Penulis,

Rika Mustikaningtyas

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
MOTTO	ii
PERNYATAAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
CATATAN UNTUK PEMBACA	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Ide Gagasan	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Tinjauan Sumber	6
E. Kerangka Konseptual	10
F. Metode Penelitian Seni	13
1. Rancangan Karya Seni	13
2. Jenis dan Sumber Data	13
3. Teknik Pengumpulan Data	14
4. Analisis Data	18
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II	20
PENYAJIAN KARYA SENI	20
A. Tahap Persiapan	20
1. Orientasi	20
2. Observasi	21
B. Tahap Penggarapan	22
1. Eksplorasi	22
2. Improvisasi	24
BAB III	26
DESKRIPSI KARYA SENI	26
A. Bentuk dan Struktur Gending	26
B. Garap Gending	29
C. Tafsir Garap Gendèr	31
1. Tafsir Cengkok	31
2. Tafsir Pathet	33

3. Wiledan	49
BAB IV	52
REFLEKSI KEKARYAAN	52
A. Tinjauan Kritis Kekaryaan	52
B. Hambatan	53
C. Penanggulangan	54
BAB V	56
PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
WEBTOGRAFI	60
DISKOGRAFI	60
NARASUMBER	61
GLOSARIUM	62
LAMPIRAN	67
BIODATA	73



DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Tafsir Cengkok Gendhing Jati Kondhang</i>	31
Tabel 2. <i>Tafsir pathet Mérong Gendhing Jati Kondhang</i>	33
Tabel 3. <i>Tafsir pathet Inggah Gendhing Jati Kondhan</i>	34
Tabel 4. <i>Gendèran Gendhing Jati Kondhang</i>	36



CATATAN UNTUK PEMBACA

Catatan untuk pembaca memuat penjelasan sejumlah singkatan, simbol, penggunaan ejaan, dan penggunaan ejaan khusus secara rinci. Di dalam skripsi karya seni ini terdapat pembahasan gending-gending yang menyatakan beberapa notasi balungan dengan notasi kepatihan (Jawa). Berikut format penulisan yang digunakan :

Gending yang merupakan istilah untuk menyebut semua bentuk komposisi musikal Karawitan Jawa, ditulis sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa huruf latin yang disempurnakan, yakni pada konsonan “d” disertai konsonan “h” dan ditulis cetak miring (*italic*).

Contoh : *Jati Kondhang, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 laras pelog pathet lima.*

Gending yang berarti musik tradisional Jawa, ditulis sesuai EYD Bahasa Indonesia, yakni pada konsonan “d” tanpa disertai “h” dan ditulis dalam bentuk cetak biasa.

Contoh : *gending* *klenèngan* bukan *gendhing klenèngan*
Gending *pakeliran* bukan *gendhing pakeliran*

Kata berbahasa Jawa ditulis sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa huruf latin yang disempurnakan, dengan membedakan antara “d” dan “dh”, “t” dan “th”, “e”, “è”, dan “é”.

Contoh : *Gendèr* bukan *Gendér*
Pesthi bukan *Pesti*
Kondhé bukan *Kondé*

Penulisan lagu *sindhènan*, *gérongan*, *senggakan*, dan gending ditulis menggunakan notasi kepatihan.

Istilah teknis dalam Karawitan Jawa sering berada di luar jangkauan huruf roman, oleh sebab itu hal-hal demikian perlu dijelaskan dan tata penulisan di dalam skripsi ini diatur seperti tertera berikut ini :

1. Penulisan gabungan-huruf konsonan *th* dan *dh* banyak penulis gunakan dalam skripsi karya seni ini. dalam abjad bahasa Indonesia huruf ganda *th* tidak ada padanannya, diucapkan seperti orang Bali mengucapkan “t”. Huruf ganda *dh* diucapkan sama dengan huruf “d” dalam bahasa Indonesia. Contoh : pengucapan *kethuk*, *pathet*, *padhang*, *mandheg*.

2. Selain sistem pencatatan bahasa Jawa tersebut digunakan pada sistem pencatatan notasi berupa *titilaras* kepatihan dan beberapa simbol yang lazim di pergunakan dalam penulisan notasi karawitan. Berikut *titilaras* kepatihan serta simbol-simbol yang dimaksud :

Pelog 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ 1 2 3 4 5 6 7 1̣ 2̣ 3̣

- Simbol instrumen gong
- (Simbol instrumen gong suwukan
-) Simbol instrumen kenong
- Simbol instrumen kempul
- Simbol instrumen kempyang
- Simbol instrumen kethuk
- || • || Simbol tanda ulang

Terdapat singkatan dalam penulisan nama cengkok *Gendèr* dengan tujuan mempermudah penulisan dan penghafalan pola dan nama cengkok *Gendèr* seperti berikut :

- | | | |
|----------------------|----------------|------------------------------|
| Sl = <i>sèlèh</i> | Tum = tumurun | Kkp = kuthuk kuning kempyung |
| Dl = dua lolo | Gby = gembyang | Kkg = kuthuk kuning gembyang |
| Dlc = dua lolo cilik | Kpy = kempyung | Pg = puthut gelut |
| Pil = pipilan | Kc = kacaryan | Ayk = ayu kuning |
| Ob = ora butuh | El = ela-elo | Rbt = rambatan |
| Gt = nggantung | Blg = mbalung | |

Penyebutan pathet dalam analisis akan disimbolkan menjadi :

S Sanga N Nem M Manyura

DAFTAR PUSTAKA

- Hastanto, Sri. 2009. *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: ISI Press.
- Martapangrawit. 1973. *Titilaras - Gendèran Dengan Wiledanya Jilid I*. Surakarta : Konservatori Karawitan.
- Martapangrawit. 1969. *Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta : ASKI Surakarta.
- Supanggih, Rahayu. 2002. *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- _____. 2007. *Bothèkan Karawitan II : Garap*. Surakarta : ISI Press.
- Mloyowidodo (1976). *Gendhing-gendhing Jawa Gaya Surakarta Jilid I, II, & III*. Surakarta : ASKI Surakarta.
- Prasasti (2018). "Kajian Garap Sindhèn Pasang, Jaka Ngiwat, Sida Waras, Roning Gadhung, Bandhelori, Badhaya Tejanata".
- Sri Hastjarjo, Gunawan. 1980. *Sekar Tengahan*. Surakarta : Institut Kesenian Indonesia (IKI)
- Martapangrawit. 1975. *Titilaras Gending dan Sinden-an Bedaya-Srimpi Kraton Surakarta*. Surakarta : ASKI Surakarta.
- Panduan Tugas Akhir Fakultas Seni Pertunjukan*. 2019. Surakarta : ISI Press.
- Darsono (2002). "Garap Mrabot Gendhing Onang-onang, Rara Nangis, Jingking, Ayak-ayakan, Srepeg, Palaran".
- Purwanto, Djoko. 2020. *Gendèr Barung : Perspektif Organologi, Teknik, dan Fungsi dalam Karawitan Gaya Surakarta*. Surakarta : ISI Press.
- Moleong (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sumarsam (2002). *Hayatan Gamelan : Kedalaman Lagu, Teori, dan Perspektif*. Surakarta : ISI Press.

WEBTOGRAFI

Rekaman Gendhing Jawi, <http://www.dustyfeet.com/lagu/index.php>,
(diakses pada 23 april 2022)

Wedhapradangga <https://www.sastra.org/bahasa-danbudaya/karawitan/3148-wedhapradangga-warsadiningrat-1944-929-jilid-1-2?s=wedhapradangga>
(diakses pada 14 januari 2023)

DISKOGRAFI

Rekaman audio. *Klenengan Pujangga Laras 06_03_20061029*. Surakarta.

Rekaman audio. *Klenengan Raras Riris Irama* (Kusuma Record : KGD-013).

Rekaman audio. *Klenengan 16 Juli 2002*. Benawa.

Rekaman audio. *Klenengan Pujangga Laras 12_11_20140426*.

Rekaman audio. *Klenengan RRI Solo*. Lokananta : ACD-072

Rekaman audio. *Klenengan Guna Pangrawit - Marto Pangrawit*

NARASUMBER

Suwito Radyo, (65 tahun) seniman karawitan dan *pengendhang* yang ahli.
Alamat; Sragen, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten.

Sukamso, (65 tahun) seniman karawitan dan *penggendèr* yang ahli.
Alamat; Benowo Rt 006/008, Ngringo, Jaten, Karanganyar.

Henri Pradana, (27 tahun) seniman karawitan dan *penggendèr*. Alamat;
Petoran Rt 02 / 07, Jebres, Surakarta.

Surono, (45 tahun) seniman karawitan dan *penggendèr*. Alamat;
Tasikmadu, Karanganyar.



GLOSARIUM

A

Ageng secara harfiah berarti besar dan dalam karawitan Jawa digunakan untuk menyebut gending yang berukuran panjang dan salah satu jenis tembang.

Alus secara harfiah berarti halus, dalam karawitan Jawa dimaknai lembut tidak meledak-ledak.

Andhegan sajian gending atau lagu vokal berhenti sejenak.

B

Balungan pada umumnya dimaknai sebagai kerangka gending.

Buka istilah dalam musik gamelan Jawa untuk menyebut bagian awal memulai sajian gending atau suatu komposisi musikal.

C

Céngkok pola dasar permainan instrumen dan lagu vokal.

cengkok dapat pula berarti gaya. Dalam karawitan dimaknai satu gongan. Suatu cengkok sama artinya dengan satu gongan.

Céngkok mati frasa tertentu yang selalu digarap oleh instrumen garap dengan pathet yang tetap.

Ciblon salah satu jenis kendang dalam gamelan Jawa.

D

Dados/dadi suatu istilah dalam karawitan Jawa gaya Surakarta untuk menyebut gending yang beralih ke gending lain dengan bentuk yang sama.

G

Gamelan gamelan dalam pemahaman benda material sebagai sarana sarana penulisan gending.

Garap suatu upaya kreatif untuk melakukan pengolahan suatu bahan atau materi yang berbentuk gending yang

berpola tertentu dengan menggunakan berbagai pendekatan sehingga menghasilkan bentuk atau rupa / gending secara nyata yang mempunyai kesan dan suasana tertentu sehingga dapat dinikmati.

- Gatra* pelebaran dan penyempitan sebuah *balungan*.
- Gembyang* penyebutan interval nada satu oktaf dalam karawitan Jawa.
- Gendèr* nama salah satu instrumen gamelan Jawa yang terdiri dari rangkaian bilah-bilah perunggu yang direntangkan diatas rancangan (rak) dengan nadanada dua setengah oktaf.
- Gendèran* permainan *ricikan gendèr*.
- Gendhing* istilah untuk menyebut komposisi musikal dalam musik gamelan Jawa.
- Gong* salah satu instrumen gamelan Jawa yang berbentuk bulat dengan ukuran paling besar diantara instrumen gamelan yang berbentuk *pencon*.
- I**
- Inggah* *Balungan* gending atau gending lain yang merupakan lanjutan dari gending tertentu.
- Irama* perbandingan antara jumlah pukulan *ricikan saron penerus* dengan *ricikan balungan*. Contohnya, *ricikan balungan* satu kali *sabetan* berarti empat kali *sabetan saron penerus*. Atau juga bisa disebut pelebaran dan penyempitan *gatra*.
- Irama dadi* tingkatan *irama* di dalam satu *sabetan balungan* berisi empat *sabetan saron penerus*.
- Irama tanggung* tingkatan *irama* di dalam satu *sabetan balungan* berisi dua *sabetan saron penerus*.
- Irama wiled* tingkatan *irama* di dalam satu *sabetan balungan* berisi delapan *sabetan saron penerus*.

Irama rangkep tingkatan *irama* di dalam satu *sabetan balungan* berisi tiga puluh dua *sabetan saron penerus*.

K

Kempul jenis instrumen musik gamelan Jawa yang terbentuk bulat berpencu dengan beraneka ukuran mulai dari yang berdiameter 40 sampai 60 cm. Dibunyikan dengan cara digantung di *gayor*.

Kembang tiba *wilédan gendèr* sederhana yang banyak menggunakan teknik *samparan-sarukan*.

Kendang salah satu instrumen gamelan yang mempunyai peran sebagai pengatur *irama* dan tempo.

Kenong ricikan struktural yang digunakan sebagai aksèn atau penanda dalam karawitan Jawa dengan bentuk pencu.

Kethuk instrumen menyerupai *kenong* dalam ukuran yang lebih kecil bernada 2.

Klenèngan penulisan karawitan mandiri.

Kosèk alus garap dalam sajian karawitan pada bagian *inggah irama wiléd* yang menyajikan garap yang halus dan sederhana.

L

Laras

1. Sesuatu yang bersifat “enak atau nikmat untuk didengar atau dihayati.
2. nada, yaitu suara yang telah ditentukan jumlah frekuensinya (*penunggul, gulu, dhada, pelog, limo, nem, barang*).

Laya dalam istilah karawitan berarti tempo; bagian dari permaian *irama*.

Lima *laras* dalam karawitan Jawa dengan nada lima (5).

M

Mandheg memberhentikan penulisan gending pada bagian *sèlèh* tertentu untuk memberi kesempatan *sindhèn* menyajikan solo vokal. Setelah penulisan solo vokal selesai dilanjutkan sajian gending lagi.

<i>Mérong</i>	suatu bagian dari <i>balungan</i> gending (kerangka gending) yang merupakan rangkaian perantara antara bagian <i>buka</i> dengan bagian <i>balungan</i> gending yang sudah dalam bentuk jadi. Atau bisa diartikan sebagai bagian lain dari suatu gending atau <i>balungan</i> gending yang masih merupakan satu kesatuan tapi mempunyai sistem garap yang berbeda. Nama salah satu bagian bagian komposisi musikal karawitan Jawa yang besar kecilnya ditentukan oleh jumlah dan jarak penempatan <i>kethuk</i> .
<i>Minggah</i>	beralih ke bagian lain.
<i>Mungguh</i>	Sesuai dengan karakter / sifat gending.
N	
<i>Ngajeng</i>	posisi depan.
<i>Ngelik</i>	pada bentuk <i>ladrang</i> dan <i>ketawang</i> bagian yang digunakan untuk penghidangan vokal dan pada umumnya terdiri atas melodi-melodi yang bernada tinggi atau kecil (Jawa: <i>cilik</i>).
P	
<i>Pamangku lagu</i>	meneruskan atau menjalankan perintah dari pemimpin/pembuat lagu.
<i>Pamurba lagu</i>	pemimpin lagu.
<i>Pathet</i>	situasi musikal pada wilayah rasa <i>sèlèh</i> tertentu.
Pengrawit	pemain gamelan jawa.
R	
<i>Rambahan</i>	indikator yang menunjukkan panjang atau batas ujung akhir permainan suatu rangkaian notasi <i>balungan</i> gending.
<i>Risikan</i>	alat musik gamelan.
S	
<i>Sèlèh</i>	nada akhir dari suatu gending yang memberikan kesan

selesai.

Sesegan berbeda dengan *seseg*. Dalam hal ini *sesegan* berarti garap dalam sajian yang menunjukkan bagian *inggah* disajikan dengan *laya* yang cepat (*seseg*).

Sindhèn solois putri dalam pertunjukan karawitan Jawa.

Slendro salah satu tonika/*laras* dalam gamelan Jawa yang terdiri dari lima nada 1, 2, 3, 5, dan 6.

Suwuk berhenti.

T
Tafsir keterangan, interpretasi, pendapat, atau penjelasan agar maksudnya lebih mudah dipahami/upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas.

Tumurun nama dari sebuah *cèngkok* yang biasa digunakan pada permainan ricikan *gendèr*.

U
Umpak bagian dari *balungan* gending yang menghubungkan.

LAMPIRAN

A. Notasi Balungan

Lagon Cungkup milang kondhe suwuk. Jati Kondhang gendhing kethuk 2 kerep mg 4 kalajengaken Ldr. Sembawa trus Ayak Anglinang Suksma Laras Pelog pathet Lima

Buka celuk :

①

6i65 3231 6121 6121 536⑤

(Manuskrip gending dolanan anak Ki Sunarto Cipta Suwarsa)

Jati Kondhang, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 Laras Pelog pathet Lima

Buka : Adangiyah 5 ..21 65.1 5.56 12.③

Merong :

|| ...3 6521 ..21 6123̂ ...3 6521 3212 .165̂
.... 5561 3212 .165̂ ..21 65.1 5.56 12.③ ||

Ngelik :

...3 6521 ..21 6123̂ ...3 6521 77.. 5676̂
.76. 676. 6567 6535̂ ..23 55.. 55.6 765⑥
.76. 5421 ..21 6123̂ ...3 6521 3212 .165̂
.... 5561 3212 .165̂ ..21 65.1 5.56 12.③ ||

Umpak : .2.1 .2.1 .2.6 .5.③

Minggah :

|| .2.1 .2.1 .2.6 .5.3̂ .2.1 .2.1 .2.6 .5.3̂
.5.6 .5.6 .2.1̂ .6.5̂ .2.3 .5.3 .1.6 .5.③ ||

peralihan ke ladrang .5.①

(Mlayawidada 1976 II : 28)

Ladrang Sembawa

Umpak : .111 2321 .111 2353 .356 7653 5323 212①

Ngelik : ..3̂2̂ .i65 i2i6 5356 .653 6535 i2i6 532③

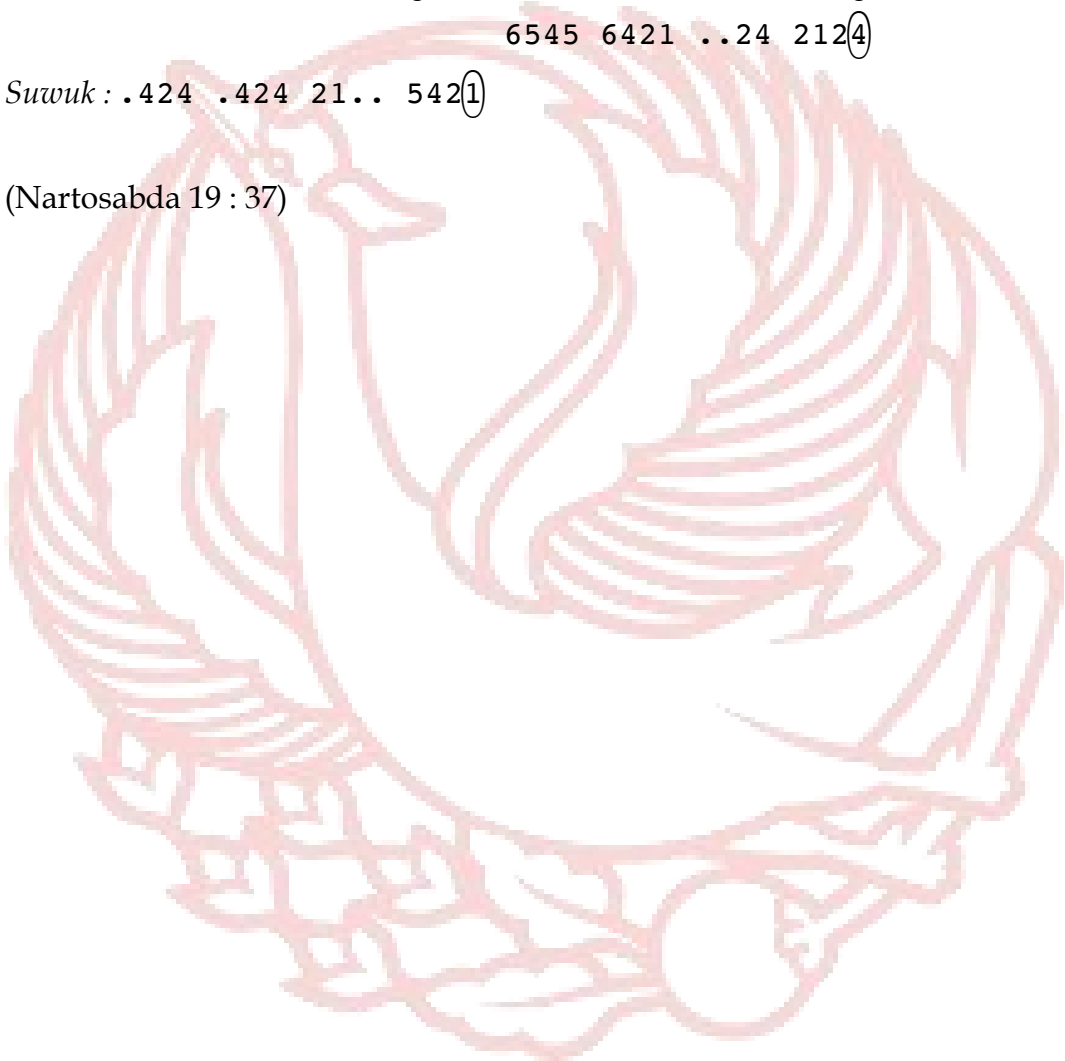
.323 2121 .111 2353 .356 7653 5323 212①

(Titilaras Gending dan Sindenyan Bedaya-Srimpi Kraton Surakarta 1975:37)

Ayak-ayak Anglinang Suksma

①
A : .2.1̂ 5421̂ .2.1̂ 5421̂ B : ..24 656i̇ .654 2465̂
.642 4645 .654 1121̂ 11.5̇ 6121 .123 2121̂
212. 5612 212. 3132̂ .121 4241 .645 6465̂
16.. 6456 .654 2124̂ ..54 2124 .56i̇ 6561̂
6545 6421 ..24 2124̂
Suwuk : .424 .424 21.. 5421̂

(Nartosabda 19 : 37)



B. Notasi Gerongan

Lagon Cungkup milang kondhé, Laras Pelog Pathet Lima

Buka Celuk : . . 3 5 . . 3 5 3 2 3 (1)

Cung-kup cung-kup mi-lang kon-dhé

. . 5 i . 6 . 5 . 6 i 6 5 3 2 1

mi-lang a - rum a - rum tem-ba-ya-tan

. . 6 1 . 2 3 1 1 2 1 6 1 2 3 1

Cung-kup ma-e-sa ja-jag-a-na ja-tu-rang-ga

5 5 5 5 6 5 3 5

re-ya re-yo sa-pa ngga-wa

Notasi Gerongan Ladrang Sembawa

. i (1)

An - dhé

. . . 2 3 2 . 3 i 2 1 6 5

ba - bo

. . . i 2 i 6 . . 6 5 6 6

La - la - drang - an

. . . 5 6 5 3 . 6 6 . 5 5 6 5

Dyah ca - tur kang

. . . i i 2 i 6 . 3 5 5 . 6 5 (3)

ma - gut yu - da

. . . 2 3 . 2 3 1 2 1

ba -

1 . . 1 2 3 . 5 3 2 3

bo ka - wu - wus

3	.	<u>5 . 6</u>	<u>6 . 5</u>	<u>6</u>	<u>35 65</u>	<u>3</u>
a		Ban	ja		ran	sa
.	<u>. 2</u>	<u>3 2</u>	<u>1</u>	<u>2 1 6</u>	<u>1 2 . . 3</u>	<u>(1)</u>
		ri	Na	-	re	ndra
.	.	<u>1 2</u>	<u>1</u>	<u>. 2</u>	<u>3</u>	<u>2 1</u>
					ba	-
1	.	<u>1 2</u>	<u>3 . 5</u>	<u>3</u>	<u>2</u>	<u>3</u>
bo		ka	-	wu	-	wus
3
a					i	(1)
.	An	- dhé

(Martopangrawit 1975 : 37-38)

Ayak-ayak Anglinang Suksma

.	.	.	.	i i i 4	.	6 . 5	4 5 6 i
				A - pan nya-ta		pan - dhi - ta	li - nu - wih
.	.	.	.	6 5 6 4	.	. 2 4	5 6 4 5
				ya - ta wa - u		Re - si	Ma - yang - ka - ra
.	.	.	.	1 1 1 5	.	3 . 2	5 3 2 1
				wus gambuh la -		ir	ba - tin - e
. i 2 3	.	. 2 i 7	6 7 i
				wit pur - ma		ning Hyang	A - gung
.	.	.	.	5 3 2 1	.	. 2 4	1 4 2 1
				pi - nar - da - wa		yus - wa - ne	yek - ti
. 4 5 6	.	. 6 4	. 5 6 5
				su - geng - e		te - lung	ja - man
. <u>1 2</u> 4	.	. 2 1	. <u>2 4</u> 4
				da - tan		ra - ngu	ra - ngu
. 5 6 i	.	. 6 5	. 6 i i
				re - ri - nga		a - ngli - nang	suks - ma

. . . . 6 5 4 5 4 5 6 4 2 1 7̣ 1
 ya-yah nye-dhal ta-li-wang-ke a - ma-re - ngi
 1 4 4 . . 5 1 . 2 4 4
 ju - me-glug ngan-ta - rik - sa

(gending-gending Nartosabda : 37)

Andhegan Sekar Tengahan Girisa

5 5 5 5 5 6 5 3 3 5 6 6 5
 A - ja na ku-rang pa - nri - ma
 5 6 i i 2̣ 6 5 6 5 3 2
 ing pa-pes-thè - ning sa - ri - ra
 6 5 i 6 2 1 2 1 6 6
 yen sa-king Hyang Ma-ha Mul - ya
 2 3 5 5 5 5 6 5 3 3 5 6 6 5
 ni - tah - ken ing ba - dan - ni - ra
 5 6 i i 2̣ 6 5 6 5 3 2
 la-wan di - pun a - was u - ga
 6 5 i 6 2 1 2 1 6 6
 a - sor lu - hur wa-ras la - ra
 2 1 2 3 2 1 2 1 6 6
 ta-na - pi beg-ja ci - la - ka
 3 3 3 5 3 2 3 5 5 6 5 6 5 3
 u - rip ta - na - pi an - ta - ka

(Sri Hastjarjo, Gunawan tt : 42)

Daftar Susunan Pendukung

No	Nama	Ricikan	Keterangan
1.	Rika Mustikaningtyas	Gender	Penulis
2.	Bayu Adi Prasetyo	Rebab	Alumni
3.	Didik Purwanto	Kendang	Semester VIII
4.	Yanuar Bintang Pratama	Bonang Barung	Mahasiswa Univet Sukoharjo
5.	Dimas Dwi Saputro	Bonang Penerus	Semester VIII
6.	M. Vico Sapta Yudistira	Slenthem	Semester VIII
7.	Herlanda Juang	Demung	Semester VIII
8.	Roy Wicaksono	Demung	Semester VIII
9.	Dian Munashiroh	Saron	Semester VIII
10.	Qohar Tri Atmojo	Saron	Semester VIII
11.	U'un Viska Tri Hartanti	Saron Penerus	Semester VIII
12.	Aldy Pratama	Kenong	Semester VIII
13.	Joko Santoso	Kethuk	Semester VIII
14.	Rendra Satya	Gong	Semester VIII
15.	Pratama Jati Kusumo	Gambang	Alumni
16.	Rangga Pramudya	Suling	Semester VIII
17.	Muhammad Ainun Zibrân	<i>Gendèr</i> Penerus	Semester I
18.	Danang Arikukuh D.	Siter	Semester VIII
19.	Imanuel Yulius Henri P.	Penunthung	Alumni
20.	Prasasti	Vokal Putri	Alumni
21.	Niken Larasati	Vokal Putri	Alumni
22.	Risky Handayani	Vokal Putri	Alumni
23.	Rieko Daryanto	Vokal Putra	Semester VIII
24.	Agung Aprilyas	Vokal Putra	Semester VIII
25.	M. Alif Nur A	Vokal Putra	Semester VIII

BIODATA



A. Identitas Pribadi

Nama : Rika Mustikaningtyas
NIM : 18111142
Tempat, Tgl Lahir : Nganjuk, 09 Maret 1999
Alamat : Desa Kendalrejo, RT 02 RW 01 Kec. Bagor
Kab. Nganjuk
Nomor HP : 0895630996073
E-mail : mustikarika57@gmail.com

Riwayat Pendidikan

NO	Asal Sekolah	Alamat Sekolah	Lulus
1.	TK Pertiwi Paron	Jl. Godomanan, Kelurahan Paron, Kec. Bagor, Kab. Nganjuk, Jawa Timur	2005
2.	SDN Paron	Jl. Raya Madiun No.1, Kelurahan Paron, Kec. Bagor, Kab. Nganjuk, Jawa Timur	2011
3.	SMPN 1 Bagor	Desa Banaran Kulon, Kec. Bagor, Kab. Nganjuk, Jawa Timur	2014
4.	SMKN 8 Surakarta	Jl. Sangahe, Kepatihan Wetan, Surakarta, Jawa Tengah	2017